Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)
Volume 5, Number 6, *Juni* 2025
p-ISSN **2774-5147** ; e-ISSN **2774-5155**

ANALISIS SEMIOTIKA KONSEP PATRIARKI DALAM FILM "NGERI-NGERI SEDAP" KARYA BENE DION

Christoper Arung Ginting, Nadra Ideyani, Ilma Saakinah Tamsil
Universitas Medan Area, Indonesia
Email ristoper21@gmail.com, nandraisme51@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini menggali peran semiotika dalam komunikasi film, dengan fokus pada representasi budaya dan ideologi yang disampaikan melalui elemen visual dan naratif. Melalui media, kita dapat memperoleh wawasan tentang realitas sosial yang sering berada di luar jangkauan kita, dengan film sebagai representasi dari realitas tersebut. Film menyampaikan makna sosial melalui tanda dan simbol, dan semiotika memainkan peran penting dalam pemahaman tanda-tanda tersebut. Komunikasi dalam film berfungsi sebagai penghubung yang menghubungkan elemen-elemen cerita dan sangat erat kaitannya dengan semiotika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik berdasarkan teori Roland Barthes, yang mencakup konsep-konsep seperti Signifier, Signified, Tanda Konotatif (Mitos), dan patriarki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film sering kali mengkomunikasikan realitas sosial yang kompleks melalui tanda-tanda, di mana elemen-elemen seperti patriarki terselubung dalam struktur naratif dan memengaruhi persepsi penonton terhadap film. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman struktur semiotik dalam film untuk lebih memahami bagaimana pesan budaya dan ideologi disampaikan, serta memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih luas tentang media sebagai alat refleksi sosial dan komunikasi.
Kata Kunci: Semiotika,Patriarki,Film

Abstract
This study explores the role of semiotics in film communication, focusing on the cultural and ideological representations conveyed through visual and narrative elements. Through media, we gain insights into social realities often beyond our reach, with film serving as a representation of these realities. Film conveys social meaning through signs and symbols, and semiotics plays a critical role in how these signs are understood. Communication in film acts as a bridge that connects the narrative elements, and it is closely tied to semiotics. This study employs a qualitative approach using semiotic analysis based on Roland Barthes' theories, including the concepts of Signifier, Signified, Connotative Sign (Myth), and patriarchy. The findings reveal that films communicate complex social realities through signs, where elements such as patriarchy are subtly embedded in the narrative structure, influencing the audience's perception of the film. This research highlights the importance of understanding semiotic structures in films to better comprehend how cultural and ideological messages are conveyed, contributing to a broader understanding of media as a tool for social reflection and communication.
Keywords: Semiotics. Patriarchy, Film

PENDAHULUAN

Melihat pada era revolusi 4.0 ini, perkembangan multimedia seperti yang saat ini sedang kita alami perlahan mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Kebanyakan kebutuhan informasi yang kita butuhkan, juga makin mudah untuk didapatkan (Abdullah, 2015; Sobur, 2003). Informasi tersebut dapat kita peroleh di berbagai media seperti, media cetak, media elektronik, media baru dan lain sebagainya. Perkembangan media massa sebagai sumber informasi, menjadikan media massa sebagai bagian dari kebutuhan manusia saat ini

(Irwanto, 1999; Suryanto, 2017). Jarak bukan lagi menjadi sebuah halangan bagi kita untuk memperoleh informasi. Media bukan hanya dibutuhkan sebagai sarana informasi saja, melainkan sebagai sarana hiburan juga. Banyak macam media yang hadir saat ini, memudahkan kita dalam memilih kebutuhan informasi ataupun hiburan untuk dikonsumsi (Cangara, 1998; Dr. Arie Cahyono, 2019; Dr. Hasyim, 2022).

Melalui media, kita bisa mengetahui tentang realitas sosial yang sering sedang terjadi di luar dari jangkauan kita . Realitas sosial adalah, sebuah kenyataan ataupun fakta yang saat ini sedang terjadi di masyarakat. Sebuah realitas sosial banyak dikemas di dalam sebuah karya seni yang kreatif, baik di dalam media komunikasi visual ataupun audiovisual (Hakki, 2017; Jafar Lantowa, 2017; Kurniawan, 2001). Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, ulantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Ngalimun, 2021). Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat. Misalnya dapat dilihat dari sejumlah penelitian film yang mengambil berbagai topik seperti: pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik dan seterusnya (Suryanto, 2017).

Media massa dapat memepengaruhi keinginan atau pola piker yang muncul pada diri personal tertentu,hal itu terjadi lantaran media massa dapat secara bertahap menampilkan hal-hal tertentu dengan upaya untuk membuat pembaca menyaksikan terpengaruh untuk ikut meyakinkan bahwa mereka membutuhkan hal tersebut dikehidupan mereka.

Disini penulis akan membahas tentang film "Ngeri Ngeri Sedap" karya Bene Dion. Film yang diangkat berdasarkan realitas sosial yang umum dalam adat batak yaitu patriarki. Ngeri-Ngeri Sedap adalah film bergenre drama komedi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai dan ditulis oleh Bene Dion Rajagukguk Film berlatar Suku Batak ini dibintangi oleh Arswendy Beningswara Nasution, Tika Panggabean, Boris Bokir Manullang, Gita Bhebhita Butarbutar, Lolox, dan Indra Jegel. Film ini ditayangkan di bioskop Indonesia pada 2 Juni 2022. Setiap seorang anak laki-laki yang lahir akan dijuluki istilah sibursok (bertanggungjawab), dan seorang anak perempuan dijuluki dengan istilah sitatap (menatap yang indah). Pentingnya kedudukan laki-laki dalam budaya Batak Toba membuat kedudukan perempuan lemah secara adat. Namun, kedudukan ini berbeda jika ditarik dalam kehidupan nyata dalam konteks kekinian. Film "Ngeri Ngeri Sedap" berhasil mengumpulkan total 2.886.121 penonton setelah 64 hari ditayangkan di bioskop. Pencapaian ini menjadikan Ngeri-Ngeri Sedap sebagai film dengan cerita asli terlaris di Indonesia, melampaui rekor sebelumnya yang diraih Cek Toko Sebelah arahan Ernest Prakasa dengan 2.642.957 penonton. Dengan ini menunjukkan bahwa selain mempersembahkan film hiburan semata, realitas soalisal tentang konsep patriarki dalam adat batak memberikan cerita yang menarik tentang pengalaman banyak orang yang terlibat dalam patriarki. Film ini menarik untuk diteliti karena apabila diperhatikan kembali ada banyak pesan yang menyinggung partiarki yang ditampilkan di film ini.

Gambar 1. Poster film "Ngeri-Ngeri Sedap"

Pesan dari cerita tersebut di kemas secara baik dan dapat di pahami oleh masyarakat umum, dan menurut Alfian Rokhmansyah (2016) di bukunya yang berjudul Pengantar Gender dan Feminisme, patriarki berasal dari kata patriarkat, yang berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai pengontrol tunggal, sentral. Sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan masyarakat menyebabkan adanya kesenjangan dan ketidakadilan gender yang mempengaruhi hingga ke berbagai aspek kegiatan manusia. Laki-laki memiliki peran sebagai kontrol utama di dalam masyarakat, sedangkan perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh atau bisa dikatakan tidak memiliki hak pada wilayah-wilayah umum dalam masyarakat (Clarissa, 2023; Kogoya, 2021; Nurfadillah et al., 2023).

Pemilihan metode peneiltian ini akan menggunakan konsep teori dari Jhon Fiske. Pendekatan John Fiske dalam kajian semiotika, merupakan salah satu cara yang bisa kita gunakan. Dalam kajian semiotika ini, John Fiske menjelaskan tentang kode-kode sosial yang digunakan di acara televisi. Dia membagi kedalam 3 level yaitu level realitas, level representatif dan level ideology. John Fiske merupakan seorang ahli filsuf dan sejarawan asal Amerika Serikat yang lahir pada tahun 1939. Melalui buku yang berjudul Television Culture (1987), dia mengkritisi tayangan televisi yang berkaitan dengan isu ekonomi dan budaya. John Fiske menerapkan semiotika pada teks-teks media dengan mengikuti tradisi post strukturalisme dan menolak gagasan tentang penonton yang menerima hasil produksi media massa tanpa berpikir kritis. John Fiske mengatakan bahwa peristiwa yang ditayangankan dalam dunia televisi telah dienkode oleh kode- kode sosial yang terbagi dalam 3 level, yaitu realitas, representasi dan ideologi. Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau digunakan dalam acara-acara televisi saling berhubungan sehingga nantinya akan membentuk sebuah makna, makna inilah yang merupak an proses berpikir dari penonton.

Dalam pandangan Fiske, sebuah peristiwa dalam tayangan televisi akan menjadi peristiwa televisi apabila telah dienkode oleh kode-kode sosial, yang dikonstruksi dalam tiga tahapan, yaitu realitas, representasi dan ideologi. Dalam tahapan realitas, acara televisi menampilkan realitas peristiwa dalam tampilan pak aian, lingkungan, perilaku, percakapan, gestur, ekspresi, suara dan sebagainya. Dalam artian bahwa, semua bentuk tayangan televisi benar-benar menampilkan sesuatu yang nyata atau sesuai fakta yang ada ditengah-tengah masyarkat.

Melalui film ini penulis dapat mengkaji dan membantu masyarakat mengetahui tentang patriarki khususnya dalam adat batak itu seperti apa dan bagaimana keadaan realitas tersebut dibangun dan dijalani. Film ini juga menjadi sebuah pengamatan sosial terhadap seluruh

masyarakat untuk dapat bersemangat serta berani untuk mengungkapkan perasaannya tanpa perlu takut diintimidasi atau merasa disalahkan. Melalui apa yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis semiotika konsep patriarki dalam film "Ngeri Ngeri Sedap".

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep patriarki dalam adat Batak yang diinterpretasikan dalam film "Ngeri Ngeri Sedap" karya Bene Dion Rajagukguk. Penelitian ini mengangkat dua rumusan masalah utama, yaitu pesan semiotika yang terkandung dalam film tersebut serta pendekatan konsep patriarki yang dihadirkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan sosial yang terkandung dalam film, sementara manfaat penelitian dibagi menjadi tiga aspek. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian semiotika terkait tanda dan simbol dalam karya sastra, sehingga masyarakat dapat lebih memahami pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Secara akademis, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi kepada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMA dan praktisi lainnya dalam bidang analisis film. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan masukan berharga bagi industri perfilman dan media massa tentang peran komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman individu atau kelompok (Andra Tersiana, 2018; Anggito & Setiawan, 2018). Metode ini bertujuan untuk menggali fenomena sosial dan budaya melalui data deskriptif yang tidak berbentuk angka. Dalam penelitian ini, karakteristik kualitatif akan diutamakan, seperti pengumpulan data dalam bentuk kata atau gambar, serta perhatian pada proses penelitian. Jenis penelitian ini memungkinkan fleksibilitas dalam menentukan langkah-langkah penelitian, yang diharapkan bisa menghasilkan uraian mendalam mengenai karakter dan interaksi antara individu atau kelompok. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang didapat dari sumber lain, seperti literatur dan dokumen. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi, yang bertujuan mendapatkan informasi mendalam. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data untuk memastikan akurasi dan relevansi informasi. Lokasi penelitian dilakukan dengan observasi terhadap film "Ngeri-Ngeri Sedap" yang ditayangkan di Netflix, selama periode yang telah ditentukan. Keabsahan data diuji dengan metode triangulasi, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas informasi yang diperoleh..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan menjabarkan penemuan apa saja yang didapatkan peneliti selama proses riset dan pengamatan berlangsung,hasil penelitian akan di jabarkan secara rinci termasuk juga kedalam pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi.

Hasil Observasi

Observasi merupakan hasil pengamatan secara mendalam terhadap objek yang diteliti ,dapat berupa tempat,aktivitas,objek ,atau gambar,pada penelitian ini , Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukaan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.hasil observasi akan menampilkan pengamatan dalam bentuk gambar yang merupakan scene yang ada pada film "Ngeri-Ngeri Sedap"

A. Analisis Visual film 'Ngeri-Ngeri Sedap"

Tabel 1. Analisis Visual

No.	Pengambilan gambar	Scene	Dialog
1.	Cut in shot	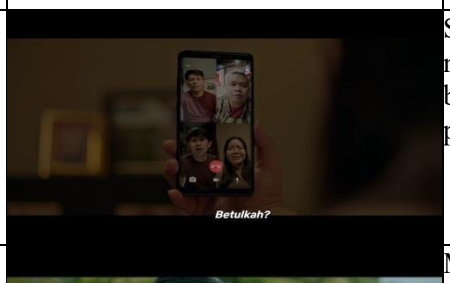	Sarma : Kalian Gak mau pulang ngurus ini?diam aja kalian ?masalah besar ini,terus aja kalian pikirkan diri sendiri
2.	Medium shot		Mak domu : Anak-anak ku,mamak rindu kali sama kalian,gabe.domu,sahat,m amak rindu.
3.	Two shot		Mak domu:Sekarang aku tidak akan diam,selama ini aku sudah diam,kuturuti maumu,apa-apa kau putuskan sendiri.
4.	Medium shot+long take		Sarma:Kalian gak tau ya rasanya jadi anak perempuan dikeluarga ini,serba salah.

No.	Pengambilan gambar	Scene	Dialog
5.	Medium shot		Pak domu: Katanya kau rindu mereka,mau gak ketemu anak-anak ?
6.	Medium shot		Mak domu :Sudah kubilang kejawa kita,jumpai mereka,ajak pulang. Pak domu :kenapa malah orangtua yang mengemis ke anak ?
7.	Closeup +Two shot		Pak domu:Pokoknya ikuti saja aku,kita ulur-ulur selama mungkin. Mak domu:ya tapi kayak mana caranya?
8.	Medium shot		Pak domu : Kenapa ada pak pendeta? Mak domu : Mana kutahu . Pak domu : Itu kan tugasmu mencari tahu rencana anak-anak
9.	Two shot		Opung : Nak,bagaimana cucu-cucuku itu,datangnya mereka ? Pak domu: Datang lah mak ! Opung:Seberapa besar pun pesta ini,seberapa banyak pun uang yang kau kasih,kalau cucu-cucuku itu gak datang,sia sia nya !

No.	Pengambilan gambar	Scene	Dialog
10.	Long shot	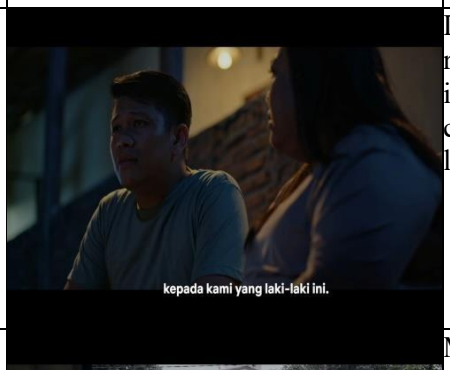	Domu :Bapak itu gak pernah tunjukan rasa sayangnya ke kami yang laki-laki ini ,jadi kami yang laki-laki ini gak tau caranya bersikap sesama laki-laki.
11.	Two shot		Mak Domu;Yang harusnya menjemput aku dan sarma ,bukan keluargamu yang ini.

B. Analisis Signifier,Signified dan Sign Konotatif(Mitos)dalam film "Ngeri- Ngeri Sedap"

1. Gambar 1 :
   a) Signifier: Gambar handphone dimana 4 bersaudara (Domu,Gabe,Sahat,Sarma)yang sedang melakukan Telefon Video Call ,Mimik wajah dari pemeran diatas menunjukan bahwa mereka dalam keadaan yang tidak baik atau dalam keadaan dihadapkan dengan masalah.
   b) Signified: Sarma menangis dan bertanya kepada saudara laki-lakinya apakah mereka hanya berdiam diri dengan situasi kedua orangtua nya yang akan bercerai,sementara ia merupakan anak perempuan satu-satunya yang harus setiap hari memikirkan setiap masalah dirumah sementara saudara laki- lakinya selalu sibuk di perantauan dalam hal pekerjaan masing-masing.
   c) Sign Konotatif (Mitos): Peran perempuan yang diharuskan selalu memikirkan permasalahan keadaan dirumah dan selalu memikirkan keadaan orangtua,karena pada dasarnya,setiap anak akan selalu memiliki rasa keperdulian kepada orangtua tetapi dengan cara yang berbeda-beda dalam menunjukan sikao keperduliannya.
2. Gambar 2 :
   a) Signifier: gambar 2 menunjukkan di mana mak domu,domu,gabe,sahat berpelukan pada saat mereka bertemu Setelah sekian lama merantau di Jawa, dan terlihat pada gambar sarma yang merupakan anak perempuan satu-satunya berdiri terpisah dari mereka.
   b) Signified: Mak domu memeluk ketiga anak laki-lakinya sambil menangis dengan mengungkapkan perasaan Rindu kepada anak laki-lakinya yang telah lama tidak menginjakkan kaki di kampung halaman, sementara Sarma yang merupakan anak perempuan satu-satunya terlihat diabaikan dalam momen berpelukan walaupun ,kepulangan saudara laki-lakinya juga merupakan upaya sarma dalam meyakinkan mereka untuk pulang

c) Sign Konotatif (Mitos): Anak peremuan selalu diabaikan ketika anak laki-laki dalam suku batak telah tiba datang dari perantauan,pada gambar hanya saja sarma yang tampak memberikan kesempatan kepada ketiga saudara laki-lakinya untuk saling melepas rindu dengan ibu nya.

3. Gambar 3 :
   a) Signifier': Gambar 3 menunjukan Mak domu yang melakukan perlawanan terhadap pak domu setelahs sekian lama terus mengalah dengan sikap pak domu yang terus merasa benar,dan segala sesuatu diputuskan sendiri.
   b) Signified: Mak domu marah kepada pak domu dengan mengungkapkan emosional yang telah lama ia simpan akibat dari sikap pak domu yang selalu merasa benar akan keputusan-keputusan yang diambil sendiri olehnya.
   c) Sign Konotatif (Mitos): Peran laki-laki terutama suami masih sangat mendominasi dalam setiap rencan dan pengambilan keputusan didalam keluarga ini.
4. Gambar 4 :
   a) Signifier: Sarma Menangis mengungkapkan isi hati dan perasaan yang selama ini pendam ketika saudara laki-lakinya mengetahui bahwa sarma juga ikut dalam rencana kebohongan perceraian kedua orangtuanya.
   b) Signified: Keluarga ini tidak dapat berkomunikasi yang baik sehingga bayak emosi dan ekspresi yang dipendam. Lalu, anggota keluarga terutama anak sangat diiikat oleh harapan orang tua mereka hingga tidak mampu memiliki keputusannya sendiri. Karena hal ini, anggota keluarga misalnya Sarma merasa tertekan.
   c) Sign Konotatif (Mitos): Ketidaksetaraan gender dalam situasi ini menjebak anggota keluarga. Budaya patriarki masih erat dalam keluarga ini.
5. Gambar 5 :
   a) Signifier: Pak domu mengatakan kepada mak domu untuk mengikuti rencana pak domu yaitu berpura-pura cerai dengan penawaran agar anaknya mau pulang ke kampung.
   b) Signified: Kedua orangtua ini terpaksa melakukan rencana yang sangat tidak baik demi kepulangan anak-anak laki mereka diperantauan dimana rencana dan keputusan akan diambil alih secara penuh oleh pak domu.
   c) Sign Konotatif (Mitos): Rencana Mereka diawali dengan keberhasilan namun justru berbuah petaka dan konflik yang cukup rumit,meski pada akhirnya ,keduanya tidak jadi bercerai.
6. Gambar 6 :
   a) Signifier: Mak domu meminta kepada pak domu agar mereka yang berangkat ke jawa untuk menemui anak-anak mereka.tetapi pak domu menolak karena merasa itu sudah tanggung jawab anak untuk melihat kedua oranguta,bukan sebaliknya karena itu sama saja mengemis kepada anak.
   b) Signified: Mak domu meminta kepada pak domu agar mereka ke jawa menemui anak-anak mereka dikarenakan telah lelah menunggu anak-anak mereka memiliki waktu sehingga lebih baik mengalah untuk anak-anaknya yang sedang dalam kesibukan mereka masing-masing.
   c) Sign Konotatif (Mitos): Menjemput anak atau menemui anak yang sedang berada di tempat yang jauh bukanlah suatu perbuatan buruk,tetapi lebih kepada pengertian akan kondisi dan kesibukan anak-anak.

7. Gambar 7 :
   a) Signifier: Mak domu menantikan kedatangan anak-anaknya bersama pak domu yang meminta mak domu untuk tidak terlalu senang agar rencana mereka berjalan lancer dengan tujuan mengulur waktu anak-anaknya selama di kampunng halaman.
   b) Signified: Pak domu benar-benar menjadi sosok dominan dalam setiap rencana dan keputusan antara mereka berdua,bahkan tindakan apa saja yang akan dilakukan mak domu,termasuk reaksi mak domu pada saat akan bertemu anak-anaknya pun diatur oleh pak domu.
   c) Sign Konotatif (Mitos): Sosok laki-laki dikeluarga ini sangat berperan penuh terutama sosok ayah yang memegang kendali setiap apa saja yang harus dilakukan anggota keluargamya.
8. Gambar 8 :
   a) Signifier: Pak domu bertanya kepada Mak domu mengapa ada pak pendeta dan mengetahui semua permasalahan yang ada dirumah mereka,dan Pak domu juga menegaskan kepada Mak domu bahwa tugas nya lah mencari tahu semua rencana anak-anak mereka.
   b) Signified: Pada gambar Scene 8 menunjukan bagaimana pak domu hanya memberikan perintah kepada Mak domu sebagai istri ,sementara semua keputusan dan rencana ia ambil sendiri sesuai dengan keinginannya.
   c) Sign Konotatif (Mitos): Pada gambar 8 sign konotatif menunjukan sikap mengalah mak domu bukanlah keinginan dan kemaunnya,melainkan paksaan dan tekanan dari pak domu demi kedatangan anak-anaknya.
9. Gambar 9 :
   a) Signifier: Pak domu diminta oleh Opung untuk memastikan kedatangan cucu-cucunya,dikarenakan pesta adat yang akan mereka buat akan menjadi sia-sia jika tidak dihadiri oleh cucu-cucu nya .
   b) Signified: Pak domu mengatakan kepada opung akan memastikan semua persiapan pesta adat berjalan lancer begitu pula dengan kedatangan anak laki-lakinya dari pulau jawa.
   c) Sign Konotatif (Mitos): Pak domu tidak meminta anak-anaknya pulang kekampung dengan alasan untuk pesta adat,melainkan kebohongan yang direncanakan berupa perceraian palsu dengan Mak domu.
10. Gambar 10 :
   a) Signifier: Sarma Berbicara kepada Domu mengapa diantara mereka sebagai anak laki-laki sangat sulit untuk terlihat kompak dan saling menyayangi,selayaknya mereka menyayangi Sarma.
   b) Signified: Domu menjelaskan kepada sarma bahwa minimnya rasa kasih saying yang mereka dapat kan dari ayah mereka yaitu pak domu,yang membuat mereka sulit untuk mengungkap atau menunjukan rasa sayang diantara mereka anak laki-laki.
   c) Sign Konotatif (Mitos): Seorang ayah atau Pak domu tentu menyayangi semua anak-anaknya,hal tersebut juga menjadi alasan yang mendasar,bahwa pak domu juga sulit menunjukan rasa kasih sayangnya kepada anak laki-lakinya,tetapi melalui sikap emosional Pak domu justru menunjukan rasa sayang tersebut.
11. Gambar 11 :

a) Signifier: Gambar 11 Menunjukan Mak domu yang mengajukan syarat bahwa yang menjemput ia dan sarma harus anak-anak mereka dan pak domu harus menjemput semua anak-anaknya di jawa.
b) Signified: Gambar 11 menunjukan bahwa dalam kepercayaan adat batak,jika terjadi konflik antara suami dan istri,dan istri pulang kerumah orangtua,maka pihak suami dan beseta anak-anak harus menjemput istri kerumah mertuanya.
c) Sign Konotatif (Mitos): Budaya patriarki dalam keluarga di film ini menimbulkan sikap egoism yang tinggi,sehingga semua hanya mementingkan diri sendiri,tanpa memeprdulikan apa yang orang lain pikirkan,terutama sosok alki-laki dalam film ini menggambarkan orang yang memilki kuasa penuh ,yaitu Pak domu.

Kebudayaan patriarki terhadap keluarga yang terdapat film "Ngeri – Ngeri Sedap" menampilkan bahwa laki-laki masih menerapkan konsep tersebut didalam keluarga. Setelah dilakukan analisis menggunakan Rholand Barthes, peneliti menemukan kebudayaan patriarki terhadap keluarga yang dilakukan oleh laki-laki. Gambaran tentang patriarki terhadap keluarga ditampilkan melalui adegan-adegan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang tedapat pada film "Ngeri – Ngeri Sedap" karya Bene Dion Rajagukguk hingga latar tema yang ada.

Segala sesuatu yang pengamat temukan dalam melakukan penelitian akan dilampirkan secara rinci berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, yang berfokus pada Bagaimana konsep patriarki khususnya dalam adat batak yang di kemas dalam sebuah karya film oleh Bene Dion Rajagukguk dalam filmnya yang berjudul "Ngeri Ngeri Sedap.

Dalam penelitian ini diperoleh langsung dari penulis film melalui observasi penuh perhatian terhadap setiap adegan. Film ini berdurasi 1 jam, 53 menit, dan 47 detik. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan analisis semiotika dan pendekatan kualitatif terhadap budaya.Pada film Ngeri-Ngeri Sedap memberikan gambaran adanya sikap yang ditampilkan secara emosional yang muncul dari stetiap adegan yang diperankan oleh karakter setiap pemeran,keterkaitan antara patriarki dan aspek Signifier,signified,konatif(Mitos) dalam film ini menunjukan posisi seorang wanita.

Pesan Semiotika konsep patriarki dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap".

1. Pesan Kultural

Semiotika tidak hanya menjadi alat analisis. Ia menjadi kajian utama yang bahkan membentuk tradisi dalam teori komunikasi. Dalam ranah ini, semiotika terdiri dari sejumlah teori yang membahas tanda-tanda mempresentasikan berbagai entitas seperti benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar dari tanda-tanda itu sendiri.

Pesan-pesan atau makna yang terkandung dalam film ngeri ngeri sedap menggambarkan bagaimana bentuk semiotika yang ditampilkan pada setiap adegan yang diperankan oleh pemain pada film tersebut,pesan pada aspek Signifier,signified,konatif(Mitos) yang ditampilkan dalam setiap adegan pada saat adanya interaksi dari setiap pemeran, pada saat melakukan dialog ikatan emosional ini tercipta karena adanya sebuah pesan yang menggambarkan situasi dan keadaan pada saat terjadinya adegan tersebut.

Pesan semiotika dalam aspek secara emosional pada film Ngeri-Ngeri sedap mengedepankan sikap para perempuan Baik Ibu maupun anak perempuan yang terus mengalah dan tidak mengedepankan Keinginan mereka bersikap sabar tunduk kepada perintah dan aturan

laki-laki yang pada akhirnya menimbulkan konflik di dalam keluarga sebagai bentuk ungkapan rasa kekecewaan atas apa yang telah mereka jalani dan mereka terima sebagai perempuan.

Pesan-pesan atau makna yang terkandung dalam film Ngeri-Ngeri Sedap menggambarkan bagaimana bentuk semiotika yang ditampilkan pada setiap adegan yang diperankan oleh pemain pada film tersebut, .

Dalam aspek ini pesan semiotika secara rasional ditampilkan sosok seorang ayah yang begitu mendominasi di dalam keluarga ,yang membangun sebuah rencana dengan tujuan memulangkan anak-anaknya dari perantauan ,tetapi ,segala rencana yang telah diatur tidak dapat diganggu oleh istrinya, dan istri harus patuh terhadap apa saja yang ia perintahkan dengan alasan semata-mata hanya demi keberhasilan rencana yang telah mereka buat.

Keputusan-keputusan hanya boleh diambil oleh suami tanpa mendengarkan pendapat dari istri, pada dasarnya pesan yang ditampilkan menunjukkan upaya dari seorang ayah yang ingin anak-anaknya pulang dari perantauan ,tetapi sikap mendominasi tanpa memberikan kesempatan kepada sang istri untuk ikut menyampaikan pendapatnya, justru menjadi bentuk patriarki di dalam keluarga itu sendiri di mana Ayah yang merupakan sosok laki-laki terus berkuasa,memimpin,mendominasi dan melakukan perintah tanpa ada bantahan dari istrinya.

Aspek ini juga ada pesan yang disampaikan bahwasanya peran perempuan di dalam rumah tangga terutama seorang ibu hanya bertugas untuk mengurus anak saja ,tanpa perlu menyampaikan rencana ,dan pendapatnya atau apa yang ia rasakan sebagai seorang istri ,Pesan yang disampaikan pada aspek rasional ini menunjukkan peran perempuan yang harus selalu di bawah peranan sosok laki-laki di dalam keluarga ,walaupun pada dasarnya aspek rasional dalam konsep materi ini bertujuan untuk kepentingan bersama ,tetapi proses untuk mendapatkan tujuan tersebut hanya mengedepankan pendapat dan rencana laki-laki dan tidak memberikan kesempatan kepada peran perempuan untuk ikut memberikan pendapat mereka.

film Ngeri-Ngeri sedap menampilkan bentuk pesan dalam hal cara adat istiadat di mana hal yang paling sering ditemukan adalah mengenai sosok seorang ayah yang terus mengatakan bahwasanya anak laki-lakinya bahkan anak perempuannya pun harus menikah dengan sesama suku Batak juga.

Pesan-pesan yang disampaikan lebih mendalami kepada sikap religius yang ditampilkan oleh para pemeran ,baik religius dalam hal agama,maupun adat istiadat,ditemukan juga pesan yang menyampaikan bahwasanya,dalam ajaran agama Kristen,tidak diperbolehkan adanya perceraian di antara suami istri.

Pesan lainnya yang dapat ditemukan adalah bahwa yang merupakan seorang bapak mendapatkan nasehat dari ibunya untuk bersikap baik kepada semua anak- anaknya, namun hanya memberikan respon sikap atau tak acuh,hal ini menunjukkan sekalipun dihadapkan dengan ibunya sendiri,Pak Domu tetap menunjukkan sikap tidak menerima nasehat,dan terus berpegang teguh kepada prinsipnya dan keyakinannya serta rencana-rencana yang telah Ia buat.

2. Pesan Simbolik

Simbolik merupakan kode pengelompokan atau konfigurasi yang gampang dikenali karena kemunculannya berulang-ulang secara teratur melalui berbagai cara dan sarana tekstual, misalnya berupa serangkaian antithesis: hidup dan mati, diluar dan didalam, dingin dan panas, dan seterusnya.

Pesan simbolik yang ditemukan pada film "Ngeri-Ngeri Sedap"adalah adegan konflik antara kedua orangtua yang merencanakan perceraian palsu,dimana hal itu berulang-ulang

dilakukan dalam bentuk pertikaian dialog ,bahkan ketika anak-anak mereka yang datang dari perantauan tiba,konflik tetap ditampikan secara terus menerus.Konflik tersebut muncul terus menerus secara terstruktur,berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya,atau bahkan dibuat secara mendadak ,sehingga menimbulkan pesan simbolik bahwa pada film "Ngeri-ngeri Sedap" Menekankan sebuah cerita tentang konflik yang dialami pasangan suami istri.

Pendekatan Konsep Patriarki dalam film "Ngeri-ngeri Sedap"

Pendekatan konsep patriarki dalam film ngeri ngeri sedap merupakan alur atau tahapan penerapan konsep patriarki yang digambarkan di dalam sebuah keluarga hingga pada akhir penyelesaian konflik yang terjadi di dalam keluarga tersebut pendekatan secara Emosional yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sosok perempuan yang ada di film ngeri ngeri sedap yang terus mengedepankan perintah ajaran agama, yang diyakini bahwasanya kesabaran, keteguhan, dan sikap mengalah ,adalah hal yang lebih baik diutamakan keterkaitan hal ini dengan konsep patriarki menjadi lebih jelas dengan sikap para lelaki yang ada di film Ngeri-Ngeri sedap menampilkan sikap mendominasi, memerintah.

Pendekatan emosional dalam konsep patrarki ini juga ditunjukkan pada hubungan antara anak laki-laki dengan perempuan di mana anak laki-laki yang merantau hanya memberikan pesan dan perintah kepada anak perempuan untuk membujuk dan menyatukan kembali kedua orang tua mereka hal ini merepresentasikan adanya patriarki secara emosional dalam hal hubungan di antara anak laki-laki dengan anak perempuan

Pendekatan patriarki ditunjukkan dengan semua rencana-rencana yang dibuat dengan tujuan semata-mata menghadirkan kembali ke rumah anak-anaknya yang sudah lama merantau tetapi rencana tersebut hanya boleh diatur oleh sosok laki-laki yaitu ayah yang di mana semua rencananya harus dijalankan oleh sosok perempuan yang berperan sebagai ibu.

Pendekatan secara patriarki lainnya dapat ditemukan adalah sosok ayah yang hanya mementingkan kepentingan pribadinya atau Hanya keinginan pribadinya, tanpa memikirkan hal-hal yang akan terjadi jika ia terus mengedepankan keinginannya sendiri, walaupun pada dasarnya secara rasional keinginan sosok Ayah sebagai lelaki dalam keluarga juga untuk kebaikan anak-anak mereka yang merantau, tetapi justru memberikan pesan menyudutkan ,serta memberikan tekanan kepada anak-anak mereka sendiri,

Patriarki lainnya ditemukan hubungan antara Abang, adik laki-laki ,kemudian adik perempuan yang juga berstatus sebagai kakak dari Sahat, di mana keempat anak ini jarang berbicara ataupun bertukar pikiran satu sama yang lain, dikarenakan terpisahkan oleh jarak, dalam satu momen anak pertama memiliki waktu berbicara dengan anak perempuan satu-satunya dalam keluarga itu yang menjelaskan bahwasanya betapa pentingnya sikap dan rasa kasih sayang dari seorang ayah sejak kecil kepada anak laki-laki ,agar pada masa dewasa nanti ,hubungan mereka dengan saudara laki-laki yang lain tetap saling menyayangi,

Namun, hal tersebut tidak mereka dapatkan sejak mereka kecil dari sang ayah mereka, tetapi sikap dan rasa kasih sayang tersebut justru mereka lihat diberikan kepada anak perempuannya ,Hal itu membuat mereka sebagai anak laki-laki tahu bersikap bagaimana terhadap anak perempuan satu-satunya di rumah itu, namun sikap yang dimaksudkan di sini bukan hanya sebatas memberikan sikap yang spesial terhadap anak perempuan satu-satunya ,tetapi justru sikap yang mendominasi dan hanya memberikan perintah kepada anak perempuan yang tinggal di rumah bersama orang tua, sedangkan mereka terus disibukan dengan

kepentingan mereka masing- masing di luar kota yang jauh dengan kedua orang tua mereka.

Patriarki secara moral ditunjukkan pada scene pilihan 4 aspek di mana sahat menjelaskan bahwasanya dalam ajaran agama Kristen perceraian sangat tidak diizinkan ,namun pada akhirnya mereka sebagai anak laki-laki yang merantau justru tidak memberikan saran apapun, melainkan, hanya memerintahkan Sarma ,yang merupakan anak perempuan untuk mencari jalan keluar sendiri untuk menyatukan kedua orang tua mereka kembali, hal ini menunjukkan pendekatan secara moral atau norma ,yang tetap berpegang teguh kepada ajaran agama, agar tidak adanya perceraian sesuai dengan ajaran agama Kristen ,tetapi sikap mendominasi tetap ditunjukkan oleh anak laki-laki yang kembali memberikan perintah kepada anak perempuan di dalam keluarga.

Pendekatan secara Patriarki dalam film Ngeri-Ngeri sedap ditunjukkan pada akhir film, di mana Pak domu yang diberikan tugas oleh mak domu sebagai syarat agar mak domu mau pulang kembali ke rumah adalah menjemput anak laki-lakinya yang berada di luar kota, dan bersama-sama datang menjemput Ia di rumah opung atau orang tua dari mak domu sendiri,
Yang disampaikan dalam hal ini adalah dalam adat istiadat Batak ,ketika terjadi konflik atau perselisihan dalam hubungan suami istri, jika istri memutuskan pulang kembali ke rumah orang tuanya, maka suami bersama anak-anaknya harus bersama-sama kembali menjemputnya, yang menjadi sorotan adalah pada akhir film ini Pak domu pada akhirnya mau merubah sikapnya dan tidak lagi mengedepankan keinginan pribadinya,tetapi lebih mau mendengarkan dan memberikan keleluasaan kepada anak laki-lakinya, yang menjadi menarik adalah pada bagian akhir film ,sosok anak perempuan yang bernama Sarma tetap harus menjalani hidupnya sesuai dengan apa yang sudah ada sebelumnya dengan tidak dapat menjalankan apa yang ia cita-citakan sebenarnya, tanpa adanya upaya dan dukungan dari ayahnya sendiri ,maupun saudara laki-lakinya yang sudah mendapatkan keleluasaan dari ayahnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Konsep Patriarki ditinjau dari perspektif semiotika konsep Roland Barthes berdasarkan aspek signifier,signified,mitos Menunjukan pesan secara simbolik berupa keberadaan laki-laki selalu berada lebih tinggi dari perempuan di film "Ngeri-Ngeri Sedap",melalui tiap gambar yang ada pada scene film "Ngeri-Ngeri Sedap" dapat disimpulkan bahwa adanya pesan kultural melalui aspek sikap dan emosional dari setiap apa saja yang ditampilkan termasuk konflik yang ada didalamnya. Pendekatan konsep patriarki pada film "Ngeri-Ngeri Sedap"dapat diliihat melalui sikap para laki-laki yang hanya mengutamakan kepentingan diri mereka masing-masing,baik Pak domu dan juga anak laki-laki yang ada dikeluarga tersebut,tidak ada rasa inisiatif untuk saling mengalah,hal itu menimbulkan adanya tindakan patriarki terhadap perempuan didalam keluarga tersebut yaitu Mak domu dan Sarma.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Y. (2015). *Komunikasi Sebuah Introduksi*. Deepublish.
Alfian Rokhmansyah, S. (2016). *Pengantar Gender Dan Feminisme*. Garudhawaca.
Andra Tersiana, S. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak

Publisher).
Cangara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
Clarissa, J. A. (2023). Budaya Patriarki dalam Lingkup Masyarakat Menengah ke Bawah dalam Pandangan Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir. *Gunung Djati Conference Series*, *24*, 814–827.
Dr. Arie Cahyono, S. (2019). *Menciptakan sebuah kekuatan komunikasi efektif, Unggul Berkomunikasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
Dr. Hasyim, M. D. (2022). *Integrasi Kebangsaan Berbasis Kearifan Lokal*. Merdeka Kreasi Group.
Hakki, A. S. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Deepublish.
Irwanto, B. (1999). *Film, Ideologi, dan Militer; Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Media Pressindo.
Jafar Lantowa, N. M. (2017). *Semiotika, Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Deepublish.
Kogoya, W. (2021). Peran perempuan Suku Dani bagi ketahanan keluarga dalam budaya patriarki. *Jurnal Lemhannas RI*, *9*(1), 55–69.
Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatera.
Ngalimun, S. (2021). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Pustaka Baru Press.
Nurfadillah, M., Fatmariza, F., Montessori, M., & Muchtar, H. (2023). Tantangan Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kapolsek Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Ideologi dan Konstitusi PKP UNP*, *3*(2), 123–133.
Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosydakarya.
Suryanto, S. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pustaka Setia.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License